**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar.
Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik.

Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri *(self esteem)*. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya.

1

 Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.
 Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik Halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotektif* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang atau didiagnosa secara medik seperti *down syndrome* (cacat mental).

 Jika melihat kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus dengan tanda-tandanya otot-otot jari masih kaku, otot-otot pergelangan tangan masih kaku dan kurangnya koordinasi mata dan tangan. terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

 Berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng yang dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah, tanda-tandanya otot-otot jari masih kaku, otot-otot pergelangan masih kaku, koordinasi mata dan tangan masih kurang. Hal ini bisa disebabkan faktor kematangan anak dan stimulasi/latihan yang belum diterapkan secara konsisten seperti pembelajaran yang ada dalam program di sekolah tersebut. Taman Kanak-kanak ini belum terdapat program dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara khusus. Untuk itu masalah ini sebaiknya segera diantisipasi adanya faktor penghambat kemajuan segi pembelajaran yang lain ini, sehingga kekhawatiran anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus dapat diminimalisir.

Oleh karena itu pihak sekolah selayaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Para ahli pendidikan memandang bahwa usia prasekolah merupakan masa emas bagi penyiapan anak untuk menjalani proses perkembangan dan belajar selanjutnya. Pada usia ini pula terdapat "masa peka" yang sangat potensial sekali untuk dikembangkan secara optimal sebagai tuntutan perkembangan anak. Usia emas dalam perkembangan motorik adalah middle childhood atau masa anak-anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional,konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka diperlukan kegiatan yang lebih ditingkatkan lagi, dapat memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta merupakan dasar bagi keterampilan yang lainnya. Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menciplak adalah kegiatan yang dilakukan untuk meniru dari sebagian atau keseluruhan suatu gambar atau tulisan yang telah tersedia. Pengembangan seni juga bertujuan mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran bidang seni rupa yaitu pada kegiatan menciplak. Pembelajaran seni merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di TK yang memiliki aspek bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Anak selayaknya diberi motivasi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian yang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menciplak Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : “Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menciplak pada anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menciplak pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kab.Bantaaeng.

1. **Manfaat penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan kajian keilmuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Anak didik

Siswa mendapat pengalamaan langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menciplak yang menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa nanti.

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dan lebih menerapkan prinsip bermain sambil belajar serta membimbing bagaimana agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

1. Bagi Sekolah

Memberi bahan masukan kepada sekolah Taman Kanak-Kanak untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	* + 1. **Kemampuan Motorik Halus**
				1. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasrkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak *(movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan denga gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunaan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord.* Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot -otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhui oleh

8

kesempatan untuk belajar dan berlatih.  Misalnya,  kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat  penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ otak   sehingga lewat bermain, terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melakukan melompat, melempar, atau berlari.  Selain itu juga anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Suatu kemampuan atau keterampilan memiliki tiga karakteristik yakni menunjukkan ikatan, respons motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata yang menuntut kaitan-kaitan organisasi menjadi pola-pola yang lengkap.

Menurut Hamalik (2001) Istilah motorik adalah serangkaian

gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi dikoordinasikan dengan peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar kita. Koordinasi gerakan dan tingkah laku ditinjau sebagai koordinasi gerakan tangan dan mata.  Aktivitas anak dalam  keterampilan menggerakan motorik halus masih belum terampil dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya dalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya.  Pendidikan di Taman Kanak-kanak dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode sesuai karakteristik tujuan anak yang di beri pembelajaran. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga  dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.    Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kemantangan mental.

Perkembangan   gerak   motorik   halus    adalah   meningkatnya

pengkoordinasian  gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf  yang  jauh lebih kecil atau detail.  Kelompok otot dan saraf  inilah yang nantinya mampu  mengembangkan  gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek,  menggambar, menempel, dan sebagainya.

 Menurut Arifuddin (2011) Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,seperti kemampuan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan

koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK,antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menjiplak, menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas,menganyam kertas,tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan untuk mengubah suatu keadaan dalam memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan di bidang pendidikan.

Menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil,memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.” Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengn kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot.

Dari beberapa pendapat tentang kemampuan motorik halus di atas, dapat diperoleh suatu gambaran bahwa kemampuan motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada bagian tubuh tertentu dan memerlukan koordinasi yang cermat. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak.

* 1. **Faktor-faktor   Perkembangan Motorik Anak**

Dalam  melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Menurut Sudino (2000)  faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat di lakukan oleh guru antara laiin :

a.   Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak

melatih keterampilan motoriknya.

b.    Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.

c.    Aktivitas fisik anak bervariasi yaitu, aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakan anggota tubuh.  Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang di harapkan  sesuai dengan perkembanganya.

Menurut Bucher dan Reade (1959) adalah sebagai berikut :

1)      Ekspresi melalui gerakan.

2)      Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.

3)      Melakukan kegiatan yang berbentuk drama.

4)      Melakukan kegiatan yang berbentuk irama.

5)      Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus.

Dari Kedua pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor yang dapat mendukung peningkatan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas sebagai sarana bermain anak
2. Banyak melaukan kegiatan yang dapat melatih meningkatkan motorik anak
3. Membebaskan anak melakukan ekspresinya sendiri
	1. **Tahap-tahap Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan gerak halus anak, koordinasi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi  mata dan bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya. setiap fungsi perkembangan dan kemampuan dasar/genetik dalam diri anak, khususnya usia TK mempunyai masa peka tersendiri, misalnya masa peka untuk menggambar adalah tahun ke-5. Sehingga "masa peka" yang sangat potensial di usia prasekolah ini baik untuk dikembangkan secara optimal sebagai tuntutan perkembangan anak.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang di uraikan oleh Gesell (1971),yaitu:

1. Kemampuan memegang dan memanifulasi benda-benda.

2. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

[Beberapa dimensi perkembangan motorik halus anak](http://bawana.wordpress.com/2008/04/19/2-beberapa-dimensi-perkembangan-anak-usia-2-3-tahun/) :

a.  Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis

b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu**.**

c. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali**.**

d. Memakai dan melepas kaos kaki**.**

e. Memutar pegangan pintu**.**

f. Memutar tutup botol**.**

g. Melepas kancing jepret**.**

h. Mengancingkan/membuka velcro dan retsleting (misalnya pada tas)**.**

i.  Melepas celana dan baju sederhana**.**

j.  Membangun menara dari 4-8 balok**.**

k. Memegang pensil/krayon besar**.**

l.  Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir**.**

m.Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan**.**

n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri**.**

o. Memegang gunting dan mulai memotong kertas**.**

p. Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

Menurut Hamalik (2011:204) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu :

1)  Tahap Kognitif. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini,dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. 2)   Tahap Asosiatif.

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba- coba kemudian meralat ( *trial and error* ) olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya. 3) Tahap Autonomous. Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efesien dengan sedikit kesalahan.

 Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Pada anak- anak tertentu latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya melakukan keterampilan motorik tertentu.

Sedangkan menurut Tri Rusmi (1999:143) menjelaskan tahap-tahap perkembangan motorik halus berdasarkan usianya adalah 1-5 berikut penejelasannya :

a. Usia 0-1 Tahun

1.      Memainkan jari tangan dan kaki.

2.      Memegang benda dengan lima jari.

3.      Meraih benda di depannya.

4.      Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang.

5.      Duduk dengan bantuan.

6.      Memasukkan benda ke dalam mulut.

7.      Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain.

8.      Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumput)

9.      Meremas.

10.  Menggaruk kepala.

11.  Memegang benda kecil atau tipis (misal:potongan  buah atau biskuit).

12.  Memukul-mukul atau mengetukngetuk mainan.

b. Usia 1-2 Tahun

1.      Memegang alat tulis.

2.      Membuat coretan bebas.

3.      Menyusun menara dengan tiga balok.

4.      Memegang gelas dengan dua tangan.

5.      Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali.

6.      Meniru garis vertikal atauhorisontal.

7.      Memasukkan benda ke dalamwadah yang sesuai.

8.      Membalik halaman buku walaupunbelum sempurna.

9.      Menyobek kertas.

c. Usia 2-3 Tahun

1.      Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari.

2.      Melipat kertas meskipun belumrapi/lurus.

3.      Menggunting kertas tanpa pola.

4.      Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.

d. Usia 3-4 Tahun

Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung(mangkuk, ember).

Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil,biji-bijian).

Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.

Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

e. Usia 4-5 Tahun

1.   Membuat garis vertikal,horizontal, lengkung kiri/kanan,miring kiri/kanan, dan lingkaran.

2.   Menjiplak bentuk.

3.   Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

4.   Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.

5.   Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

f. Usia 5-6 Tahun

* 1. Menggambar sesuai gagasannya.
	2. Meniru bentuk.
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
	4. Menggunakan alat tulis dengan benar.
	5. Menggunting sesuai dengan pola.
	6. Menempel gambar dengan tepat.
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berikut tahapan perkembangan motorik halus anak menurut Samsuddin (2008:176) :1.) Perkembangan fisik/motorik usia 0-1 tahun,2). Perkembangan fisik/motorik usia 1-3 tahun,3) Perkembangan fisik/motorik usia 4-6 tahun berikut penjelasannya:

1. Perkembangan fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang nyaris tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun adlaah salah satu beda yang paling jelas terlihat dari perkembangan gerakan selama tahun pertama anak. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak akan kita saksikan. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak akan kita saksikan. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak refleks setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam tangan. Gerakan reflek yang berkurang berguna seperti reflek menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam ibu jari tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum usia 1 tahun karena otak kecil (cerebellum) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.

a. Koordinasi Tubuh.

Koordinasi antara kemampuan meraba, melihat, dan mendengar terjadi secara bertahap. - Saat usia lahir sampai satu bulan, kedua tangan bayi masih mengepal - Usia 2 bulan, kepalan tangan bayi sudah mulai membuka - Usia 3 bulan, bayi sudah memiliki kemampuan untuk memegang benda - Usia 4 bulan, bayi sudah dapat bermain dengan kedua tangannya. - Usia 5 bulan, mulai terbentuk koordinasi antara tangan dengan kemampuan melihat (optik). Pada usia, bayi sudah mampu mengarahkan tangannya ke arah benda dan memiliki keinginan untuk menjangkaunya. - Usia 6 bulan bayi sudah mampu memindahkan dan memegang mainan dengan seluruh telapak tangannya . - Usia 7 bulan, bayi sudah dapat memegang benda dengan kedua telapak tangannya. - Usia 9 bulan , bayi gemar melemparkan mainannya. - Usia 10-11 bulan, koordinasi antara jari tangan mulai tampak. Bayi mampu menjepit mainan dengan salah satu tangannya. - Usia 12 bulan, bayi mampu meletakkan benda ke tangan orang lain.

b. Duduk

Kemampuan bayi untuk dapat duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan terjadi pada usia yang sangat bervariasi dibandingkan dengan kemampuan koordinasi. Hal ini tergantung pada temperamen dan berat badan bayi. Kemampuan bayi yang gemuk cenderung lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang ukuran tubuhnya normal. Untuk duduk, bayi memerlukan latihan kekuatan kepala, leher, bahu, dada, dan tubuh. Bayi usia 0-3 bulan , belum mampu untuk mengangkat kepalanya. Kemampuan mengangkat kepala dan bahu terjadi pada usia bayi 4-6 bulan dalam posisi tengkurap. Seiring dengan bertambahnya usia maka kemampuan bayi untuk duduk pada posisi yang lebih sempurna semakin berkembang. Pada usia 6 bulan, bayi sangat senang jika tubuhnya di tarik untuk didudukkan. Pada usia 7 bulan, bayi telah memiliki kemampuan memainkan kakinya. Pada usia 8-9 bulan, bayi mulai belajar mengangkat badan untuk duduk dan sudah mampu duduk dengan bantuan orang lain. Pada usia 10 bulan, bayi sudah mampu duduk karena leher, bahu dan tubuh bayi semakin kuat. Bayi sudah memiliki kemampuan untuk menguasai kepala dan bagian dadanya dengan mantap. Pada usia 11 bulan, bayi sudah mampu duduk bebas dengan keseimbangan yang mantap. Pada usia 12 bulan, bayi telah duduk dengan sempurna.

c. Merangkak

Refleks adalah gerakan naluri dibawah sadar yang akan berubah menjadi gerakan sadar pada saat bayi berusia 3 bulan. Reflek melangkah akan mengawali gerakan merangkak pada bayi. Merangkak merupakan gerakan yang rumit bagi bayi karena memerlukan tenaga dan keseimbangan. Merangkak baru dapat dilakukan jika otot-otot untuk mengangkat kepala sudah kuat dan mampu menopang berat badan dalam keadaan tangan menelungkup di bawah perut. Merangkak baru dapat dilakukan bayi pada usia 8 bulan. Namun, ada kemungkinan beberapa bayi tidak pernah belajar merangkak, tetapi hanya belajar duduk, berdir, dan akhirnya berjalan. Kemampuan bayi untuk dapat merangkak semakin sempurna dengan bertambahnya usia. Berikut ini diuraikan tentang tahap-tahap kemampuan bayi untuk dapat merangkak secara sempurna. Pada usia 9 bulan, bayi mulai dapat merayap. Pada usia 10 bulan, bayi mampu mengayunkan tangan dan lututnya. Kondisi seperti ini merupakan gerakan awal untuk merangkak maju. Pada usia 11 bulan, bayi mulai mampu merangkak dengan kedua tangan dan kedua kakinya. Pada usia 12 bulan, bayi sudah mampu merangkak secara sempurna.

d. Berjalan

Kemampuan bayi untuk dapat berjalan ditentukan oleh semangat dan keberanian bayi serta peran lingkungan sekitarnya. Seperti kemampuan merangkak, kemampuan bayi untuk dapat berjalan mengalami proses. Usia 0-4 bulan, bayi belum mampu berjalan. Namun jika bayi bisa diberdirikan, secara langsung akan mengambil posisi berjalan. Usia 5-6 bulan, bayi akan mengambil alih keseimbangan jika diberdirikan. Artinya ia akan mencoba untuk menjaga keseimbangan tubuhnya sendiri sejalan dengan matangnya mekanisme urat syaraf sehingga gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik. Terutama di daerah batang tubuh. Kemudian ke daerah kaki. Perkembangan motorik diteruskan dari sendi, utama ke sendi yang lebih kecil (secara proximodistal) dalam menjangkau suatu benda. Bayi akan menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan. Usia 7-8 bulan, bayi akan merasa senang jika kedua lengannya dipegang dan akan berjalan melonjak-lonjak jika diberdirikan. Adat Jawa akan mengabadikan kondisi ini dengan upacara turun tanah (mudun lemah). Usia 11 bulan, bayi sangat senang belajar dengan cara dititah (kedua tangannya dipegang). Usia 12 bulan atau lebih, bayi sudah memiliki keinginan untuk belajar melangkah sendiri tanpa bantuan orang lain. Bayi akan melangkah dari satu orang ke orang lain dengan penuh keceriaan. Pada awalnya, telapak kaki bayi tampak datar. Ketika bayi mulai belajar berdiri dan berjalan, otot-otot kaki akan terlatih dan membentuk lengkungan kaki. Harus diperhatikan bahwa kemampuan berjalan dapat dilakukan bayi jika otot-otot, syaraf, dan tulang telah kuat sempurna. Dalam hal ini, orang tua jangan memaksakan kemampuan bayi untuk dapat berjalan jika fungsi otot-otot, syaraf, dan tulang belum tumbuh dan berkembang secara sempurna. Jika orang tua memaksakan agar anaknya dapat berjalan dengan segera maka kemungkinan munculnya gangguan fisik dapat terjadi.

2. Perkembangan fisik/motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan “terhuyun-huyun yang belum mantap” menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang. Tentu saja, keterampilan bergeraknya terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya, tetapi selama masa ini, kemampuan fisik tingkat tinggi mulai muncul. Kebanyakan balita cukup konten untuk mencoret-coret dengan krayon di atas kertas (dan hal lain yang kebetulan berada di sekitarnya), untuk tumpukan blok bukan hanya membenturkan mereka bersama-sama, dan menggunakan peralatan ketika makan. Semua keterampilan ini membutuhkan latihan, jadi pastikan untuk memberikan banyak kesempatan anak Anda untuk melakukannya, dan jangan mengharapkan kesempurnaan dalam hari atau minggu untuk datang. Pada usia 2 tahun Keterampilan motorik kasar benar-benar meningkatkan selama setahun sebagai kekuatan 2-tahun dan koordinasi nyata meningkat. Pada anak usia 2,5 tahun kebanyakan mereka bisa melompat dari tanah dengan kedua kaki, dan pada saat anak mencapai ulang tahun ketiga mereka, mereka biasanya bisa naik sepeda roda tiga dan keseimbangan selama beberapa detik pada satu kaki. Periode antara 2 dan 3 tahun motorik halusnya adalah ketika menulis umumnya menjadi lebih disengaja, dan anak-anak biasanya belajar menggambar (dan mengenali) lingkaran. Pada usia 2 tahun biasanya mampu menanggalkan pakaian mereka sendiri dan bahkan membantu dengan tugas berpakaian.

3. Perkembangan fisik/motorik usia 4-6 tahun

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapa dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Tapi dia secara bermakna lebih gesit dan atletik daripada sebelumnya. Perbedaan dalam kemamuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat mencolok. Anak senang mempraktekkan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, di kelompok bermain, atau di taman.

a. Transformasi fisik

Atasan utama penyebab kematangan keterampilan bergerak ini adalah perubahan fisik yang penting terjadi antara usia 2.5 dan 5 tahun. Tinggi tubuh anak-anak berambah sekitar 8 cm lebih tinggi setiap tahunnya dan berat badannya sertambah sekitar 3 kg. ukuran kepalanya menjadi lebih kecil dibandingkan dengan bagian badan yang lain, dan wajahnya menjadi lebih besar dalam persiapan untuk mengoordinasi rangkain gigi kedua yang akan muncul dalam beberapa tahun.

b. Perkembanan gerakan

Keterampilan fisik anak menjadi semakin baik. Pada usia ini, anak amat senang menggunakan keterampilan motoriknya yang semakin baik, bakan ketika aktivias itu berbahaya. Banyak orang tua merasa bahwa anak mereka menjadi sedikit pemberani di tahap ini, sebagai hasil dari antusiasme prasekolah yang biasa. Pastikan anak mempunyai banyak peluang untuk menjajaki dengan aman, jadi anak tidak perlu mengambil risiko yang membahayakan dirinya ketika berpetualang dan bergembira. Tempat bermain di luar rumah/sekolah yang dibangun dengan baik dan ayunan dan bagian yang dapat berputar-putar, kerangka untuk dipanjat dan alok untuk melatih keseimbangan badan amat menyenangkan anak dan dapat membantu menjaga rangsanan rasa ingin tahunya dalam keindahannya. Saran ayang dirancang dengan pertimbangan keselamatan anak-anak lebih diutamakan.

Dari beberapa pendapat tentang tahap-tahap perkembangan motorik halus, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan usianya yaitu :

1. Tahap pertama usia 0-1 tahun anak hanya memainkan jari tangan dan kaki, memegang, memindahkan, meraih, dan benda yang ada di dekatnya serta memasukkan ke dalam mulutnya.
2. Tahap kedua usia 2-3 tahun koordinasi tangan sudah cukup baik untuk memegang, menggunting, melipat kertas, dan menanggalkan pakaiannya sendiri.
3. Tahap ketiga usia 4-6 tahun, pada usia ini kemampuan motorik anak sudah mengalami kemajuan sangat tinggi. Anak sudah bisa melakukan aktivitas sendiri, membuat gambar, meniru, melakukan eksplorasi dengan berbagai media serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar.

**c. Manfaat Motorik Halus**

Setiap metode yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik kepada anak didik maupun kepada guru itu sendiri.

Adapun manfaat motorik halus menurut Hurlock, (1996:154) adalah sebagai berikut:

a.       Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

b.      Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

c.       Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

d.      Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

Menurut Sumantri (2005: 253) manfaat motorik halus adalah :

1.Mengembangkan kemandirian, contohnya memekai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll 2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya. 3. Pengembangkan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu. 4.  Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya. 5.  Bermanfaat bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Menurut  Mudjito  (2007)  mencatat  beberapa  alasan  tentang  manfaat perkembangan  motorik halus yaitu :

a.  Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan

 Memperoleh perasaan senang .

b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpenness*  (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupanya.

c*.*  Melalui keterampilan Motorik , anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat tentang manfaat perkembangan motorik halus di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa manfaat dari perkembangan motorik halus yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang serta bergaul dengan teman sebayanya.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) dan mandiri dengan bangganya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat bersosialisasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana dia berada.

* 1. **Indikator Motorik Halus**

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi system susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Adapun indikator motorik halus menurut Erma (2012) adalah :

* + - 1. Otot-otot jari masih kaku
			2. Otot-otot pergelangan tangan masih kaku
			3. Koordinasi mata dan tangan masih kurang

Menurut Hamalik (2001) indikator maotorik halus yaitu :

* + - 1. Gerakan-gerakan otot
			2. Koordinasi gerakan mata dan tangan
			3. Mengembangkan gerakan menjadi pola-pola yang lengkap

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa indikator motorik halus adalah :

* + - 1. Otot-otot jari masih kaku
			2. Otot-otot pergelangan tangan masih kaku
			3. Koordinasi gerakan mata dan tangan
1. **Kegiatan Menciplak**
	* + - 1. **Pengertian Kegiatan Menciplak**

Sejalan dengan perkembangan motorik halus yang kian matang, anak usia ini mulai gemar menciplak gambar. Hampir sebagian besar gambar yang dibuat, merupakan hasil ciplakan. Orang tua yang bijak tak akan menilai bahwa pekerjaan hasil menciplak itu jelek, karena memang tidak jelek. Dalam  melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental

Menciplak gambar, sama halnya dengan menyambung titik-titik menjadi sebentuk gambar, bukan semata melatih keterampilan motorik halus yang berguna untuk menulis dan menggambar. Koordinasi mata-tangan, juga merupakan bagian penting yang sedang dilatih dengan kegiatan menciplak. Hal lain yang sedang dipelajari anak dengan kegiatan menciplak ini adalah, belajar tentang ketepatan dan jarak. Misalnya, ketika anak sedang menciplak gambar wajah manusia, ia sedang belajar tentang jarak antara hidung dengan mata, jarak antara hidung dengan mulut, juga jarak antara alis dan mata. Di mana seharusnya ia meletakkan telinga, juga sedang dipelajari anak melalui kegiatan menciplak ini. Artinya, anak sedang mengembangkan otak kirinya.

Anak didorong untuk menciptakan gambar sendiri. Tahukah Anda, bahwa menciptakan gambar sendiri berarti membayangkan sebuah benda, kemudian mereproduksinya di atas kertas adalah hasil kerja otak kanan. Demikian menurut seorang ahli pendidikan, **Marvin Bertel, Ed.D.** ( 2008) pendidik yang merilis penelitiannya di sebuah situs internet. Jadi, menciplak gambar dan menggambar dengan kreasi sendiri merupakan aktivitas otak pada belahan yang berbeda.

 Menurut Russefendi, T. (2005) Menciplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menciplak adalah kegiatan yang dilakukan untuk meniru dari sebahagian atau keseluruhan suatu gambar atau tulisan yang telah tersedia.

**b. Manfaat Kegiatan Menciplak**

Menciplak banyak kegunaanya bagi anak TK,selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, menurut Arifuddin (2011:27)) antara lain:

1) Untuk melatih motorik halus anak

2) Melatih sikap emosi anak dengan baik

3) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri,bukan karena pengaruh dari orang lain

4) Dapat membangkitkan minat anak

5) Anak menjadi terampil dan kreatif

6) Belajar tentang ketepatan jarak

7) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya

8) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

**c Langkah-langkah Kegiatan Menciplak**

 Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam kaitannya dengan metode kegiatan menciplak pada anak di Taman Kanak-kanak dan dituangkan ke dalam RKH.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan menciplak menurut Maulida (2010:17) yaitu :

1. Guru mempersiapkan bahan ajar
2. Guru menyampaikan materi kepada anak dengan peragaan dan memperlihatkan gambar
3. Guru membagikan kertas lembar tugas berupa gambar kepada anak
4. Guru membimbing anak dalam kegiatan menciplak
5. Guru meminta anak ke depan untuk menunjukkan hasil kerjanya
6. Guru memberikan evaluasi

Sedangkan menurut Hamalik (2001:27)) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pemberian/penyampain materi dalam bentuk kegiatan verbal, anak mendengarkan ceramah dengan bantuan media yang relevan
2. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan menggunakan media
3. Anak mencoba sendiri dengan bantuan dan bimbingan oleh guru
4. Anak melakukan latihan-latihan untuk penguatan dan penguasaan keterampilan

Dari kedua pendapat di atas yang paling sering digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah pendapat yang pertama yaitu pendapat dari Maulida.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan pada teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menciplak pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng, maka dapat dilihat bahwa masalah yang ditemukan yaitu belum terdapat program dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara khusus, kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotektif* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terlatih.

Sebuah pembelajaran yang bermakna, jika pendekatan atau metode yang diberikan menghasilkan peningkatan secara optimal, salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran di Taman kanak-kanak secara optimal adalah metode menciplak. Pada hakikatnya dalam pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan tidak terpaku terhadap satu buku sumber saja yang bisa membuat anak didik merasa bosan. Pelaksanaan kegiatan menciplak yang dilakukan secara tepat memungkinkan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Karena penyajian pelajaran tidak terpaku terhadap satu materi saja melainkan anak didik menemukan dan mencoba sendiri dengan bimbingan dari guru.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:

Kemampuan motorik halus anak masih rendah

1. Otot-otot jari masih kaku
2. Otot-otot pergelangan tangan masih kaku
3. Koordinasi mata dan tangan masih kurang

Kegiatan Menciplak

1. Guru mempersiapkan bahan ajar
2. Guru menyampaikan materi kepada anak dengan peragaan dan memperlihatkan gambar
3. Guru membagikan kertas lembar tugas berupa gambar kepada anak
4. Guru membimbing anak dalam kegiatan menciplak
5. Guru meminta anak ke depan untuk menunjukkan hasil kerjanya
6. Guru memberikan evaluasi

Kemampuan motorik halus anak meningkat

1. Otot-otot jari sudah lentur
2. Otot-otot pergelangan tangan sudah lentur
3. Koordinasi mata dan tangan sudah baik

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “jika kegiatan menciplak diterapkan dalam proses pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Emzir (2007:80) mengemukakan “Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan hasil belajar anak, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak”. Pendekatan ini digunakan pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan menciplak bagi anak pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng.

**Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 2) bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Ardan (2008: 3) mengemukakan “Pendekatan kearah pencapaian kualitas guru dalam pembelajaran akan berhasil melalui metode penelitian tindakan kelas atau

31

*classroom action research (CAR)*”. Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**B. Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng. Adapun subjek penelitian adalah anak di kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng. Berjumlah 23 anak dan 1 orang guru.

**C.** **Fokus Penelitian**

Fokus yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Kemampuan motorik halus yaitu kemampuan yang digerakkan oleh otot-otot kecil.

2. Kegiatan menciplak yaitu kegiatan pembelajaran menciplak yang disesuaikan pada tema pembelajaran.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (action research), rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Dalam hal ini model yang dipilih oleh peneliti adalah model Kemmis dan MC Taggart (Sukardi,2003:214). Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Perencanaan

Belum berhasil

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Observasi

Selesai

Berhasil

Siklus n

Belum Berhasil

Gambar 3.1. Alur pelaksanaan tindakan Kelas (Sukardi,2003:214)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan disamping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus pada anak. Dari hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, yaitu melalui kegiatan menciplak.

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan prosedur secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. **Rencana Pelaksanaan Siklus I**
2. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu secara kolaboratif antara peneliti dan observer melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian).
2. Mempersiapkan media pembelajaran.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak.
4. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan melibatkan anak didik secara langsung guna membahas pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut agar anak aktif dalam kegiatan metode kegiatan menciplak. Guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan media pemebalajaran berupa gambar. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan kelas atau lingkungan kelas, namun juga kegiatan diluar, yaitu seperti orientasi yang dilaksanakan satu bulan sekali.

1. Tahap Observasi
2. Mengamati setiap kegiatan guru dan anak didik melalui lembar observasi
3. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada
4. Refleksi

 Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah dengan kegiatan menciplak dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

1. **Rencana Pelaksanaan Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu secara kolaboratif antara peneliti dan observer melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

 Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Mempersiapkan media pembelajaran.

Mempersiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak.

* + - * 1. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan melibatkan anak didik secara langsung guna membahas pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut agar anak aktif dalam kegiatan metode kegiatan menciplak. Guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan media pemebalajaran berupa gambar. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan kelas atau lingkungan kelas, namun juga kegiatan diluar, yaitu seperti orientasi yang dilaksanakan satu bulan sekali.

c. Tahap Observasi

Mengamati setiap kegiatan guru dan murid melalui lembar observasi

Melakukan evaluasi terhadap data yang ada

1. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah dengan kegiatan menciplak dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

1. **Teknik dan prosedur Pengumpulan Data**

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu:

* 1. Observasi terhadap guru, lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode kegiatan menciplak serta penguasaan guru dalam penerapan metode tersebut.
	2. Observasi terhadap anak didik , lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan motorik halus anak dalam menggunakan metode kegiatan menciplak.
1. Dokumentasi merupakan sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat pada saat penelitian berlangsung seperti, data guru, jumlah anak, daftar nilai anak, dan laporan bulanan sekolah
2. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

 Data yang diperoleh melalui observasi persiklus selama 2 kali pertemuan dianalisis dalam menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan. Melalui kegiatan refleksi, setiap indikator dicermati sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh melalui lembar kegiatan atau lembar evaluasi dipersentasikan beberapa anak yang dapat aktif, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat tercapai.  Data ini untuk mengetahui perkembangan anak secara umum.

 Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menciplak dilakukan berhasil, jika pembelajaran itu minimal mencapai 70% yang berarti (berkembang sesuai harapan) dari sejumlah anak yang ada dikelas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	* + 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Darud Da’wah Wal-Irsyad adalah nama Taman Kanak-kanak yang bertempat di kampung Mattoanging Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng tepatnya berlokasi pada kompleks Pondok Pesantren DDI Mattoanging. Tempatnya kedudukannya cukup strategis, karena sangat mudah dijangkau yaitu pinggir jalan provinsi jurusan Bantaeng Bulukumba. Mata pencaharian masyarakat sekitar adalah petani dan nelayan.

Taman Kanak-kanak ini resmi didirikan pada tanggal 4 Oktober 1991 oleh Bapak Pimpinan Cabang DDI Bantaeng (Drs.Usman Nadjamuddin). TK ini diberi nama Taman Kanak-kanak Darud Da’wah Wal Irsyad. Setelah mengikuti diklat di Makassar selama satu minggu oleh BKPRMI provinsi Sulawesi Selatan mengamanatkan bahwa setibanya di daerah diwajibkan mendirikan Taman Kanak-kanak Al-Qur’an dan segala perangkat administrasinya dibenahi. Pertama-tama TK ini hanya mengacu pada kurikulum BKPRMI pusat dan setelah mempelajari perkembangannya, maka sudah seharusnya Taman Kanak-kanak ini beraplikasi pada kurikulum DIKNAS tanpa meninggalkan kurikulum BKPRMI.

Pada awal berdirinya Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dipimpin oleh kepala sekolah yang

38

 bernama Kamaruddin R.,S.Pd.I dari tahun 1991-2009 dan pada tahun 2009 digantikan oleh Saida,S.Pd. Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng didirikan dengan visi dan misi.

Visi : “Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara”.

Misi :

1. Menanamkan sikap disiplin
2. Menanamkan ketaatan beribadah
3. Menumbuhkan daya kreativitas anak didik dalam berbagai kegiatan
4. Mengembangkan kecerdasan otak melalui belajar yang aktif,efektif, dan menyenangkan

**Letak Geografis**

Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng beralamat di jalan Pendidikan no. 13 Mattoanging Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang berdiri di atas lahan seluas ± 160 M². Posisi Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng berada di sebelah utara atau menghadap ke timur yang merupakan jalan raya yang menghubungkan dua kabupaten yaitu Bantaeng Bulukumba, di sebelah selatan adalah jembatan yang merupakan jembatan penghubung antara kampung Mattoanging dan kampung Pasorongi serta di sebelah utara adalah rumah penduduk.

**Keadaan Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dengan status kepegawaian 2 orang PNS dan 2 orang guru honorer. Dengan tenaga pengajar yang cukup mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran.

* + - 1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui KegiatanMenciplak**
1. **Gambaran Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dari tanggal 6 Januari sampai dengan 6 Februari 2014. Pendekatan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri beberapa siklus dimana masing-masing siklus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa data kualititatif. Data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak selama pembelajaran melalui kegiatan menciplak sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng, digambarkan sebagai berikut:

**a). Perencanaan**

Perencanaan dimulai dengan kegiatan hal-hal yang dilakukan oleh guru dan peneliti antara lain guru dan peneliti membuat Rencana Kerja Harian (RKH). Guru mempersiapkan media pembelajaran. Guru mempersiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak.

**b). Tindakan**

Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan adalah menyajikan materi dengan menggunakan metode menciplak yaitu anak didik diberikan gambar untuk ditiru atau dijadikan contoh.

Adapun langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal selama 30 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan kegiatan penutup selama 30 menit, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (30 menit)

Hal-hal yang dilakukan guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng antara lain anak didik berbaris dengan tertib, salam, berdo’a, dan guru bercerita tentang bagaimana berbuat baik terhadap semua manusia.

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Hal-hal yang dilakukan guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng antara lain guru mempersiapkan bahan ajar area matematika yaitu meniru pola gambar bangun geometri kemudian pada area baca tulis adalah menulis huruf abjad A-Z dan pada area bahasa guru melakukan tanya jawab tentang panca indera dan cara merawatnya.

1. Kegiatan Akhir (30 menit)

Hal-hal yang dilakukan guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng antara lain guru mengamati anak didik dalam melaksanakan tugas sendiri sampai selesai kemudian menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama, salam, dan pulang secara tertib.

**c). Observasi**

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**.

Lembar observasi berisi pengamatan aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak setelah menerapkan metode menciplak. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Lembar observasi sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru yang tertuang pada Rencana Kerja Harian (RKH) dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menciplak yaitu guru mempersiapkan sumber bahan ajar tapi belum sistematis, guru belum menggunakan teknik yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik. Guru belum mengondisikan siswa siap saat menerima pelajaran. Guru menyajikan materi dengan menggunakan atau memperlihatkan gambar berupa hewan,bunga,alat transportasi. Guru hanya kadang-kadang memberikan bimbingan dan evaluasi kepada anak didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I masih berada pada kategori cukup atau masih dalam proses beradaptasi menerapkan kegiatan menciplak.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak**

Lembar observasi aktivitas belajar anak digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar anak kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dalam proses pembelajaran pada pertemuan siklus I. Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui aktivitas belajar anak dalam proses pembelajaran setelah diterapkan kegiatan menciplak, maka diperoleh data bahwa aktivitas anak pada siklus I belum menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan dalam menerima materi dan mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya, masih ada anak yang terlihat diam saja, mengganggu temannya, keluar masuk dengan alasan tidak jelas, dan tidak fokus pada pembelajaran. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan suasana belajar baru. Hanya sebagian anak yang dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, kreativitas anak juga terlihat masih kurang. Anak juga belum ada keberanian dan terkesan malu-malu untuk tampil mempresentasikan tugasnya. Hal inilah yang menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

**d). Refleksi**

Setelah diberikan pembelajaran melalui kegiatan menciplak, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I yaitu masih ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan baik dan sistematis, karena kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru kurang menguasai kelas. Sementara aktivitas belajar murid pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum berani dan masih malu-malu melakukan persentasi secara perorangan , belum mempelihatkan keseriusan dalam belajar dan kurang memiliki kreativitas yang tinggi dalam materi menciplak gambar. Dengan demikian perlu upaya guru memperhatikan kelemahan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan menciplak, sehingga pada pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berhasil dengan optimal.

1. **Gambaran Hasil Penelitian Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja ada hal-hal yang harus lebih diperhatikan oleh guru seperti keantusiasan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging kabupaten Bantaeng dapat meningkat melalui kegiatan menciplak yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**a). Perencanaan**

Perencanaan dimulai dengan kegiatan hal-hal yang dilakukan oleh guru dan peneliti antara lain guru dan peneliti membuat Rencana Kerja Harian (RKH). Guru mempersiapkan media pembelajaran. Guru mempersiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak.

**b). Tindakan**

Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan adalah menyajikan materi dengan menggunakan metode menciplak yaitu anak didik diberikan gambar untuk ditiru atau dijadikan contoh.

Adapun langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal selama 30 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan kegiatan penutup selama 30 menit, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (30 menit)

Hal-hal yang dilakukan guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng antara lain anak didik berbaris, salam, berdo’a, dan guru bercerita tentang materi pembelajaran yaitu dengan indikator bagaimana menghormati orang yang sedang shalat.

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Hal-hal yang dilakukan guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng antara lain guru mempersiapkan bahan ajar area matematika yaitu dengan indikator menunjuk lambang bilangan 1-20. Kemudian pada area baca tulis adalah meniru membuat garis tegak datar, miring,lengkung, dan lingkaran. Dan pada area bahasa adalah meniru berbagai lambang huruf vocal dan konsonan.

1. Kegiatan Akhir (30 menit)

Hal-hal yang dilakukan guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng antara lain guru mengamati anak didik dalam melaksanakan tugas sendiri sampai selesai kemudian menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama, salam, dan pulang secara tertib.

**c). Observasi**

**1). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**.

Lembar observasi berisi pengamatan aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak setelah menerapkan metode menciplak. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Lembar observasi sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru yang tertuang pada Rencana Kerja Harian (RKH) dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menciplak yaitu guru mempersiapkan sumber bahan ajar sesuai dengan materi dan sistematis, guru menggunakan teknik dan metode yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik. Guru mengondisikan siswa siap saat menerima pelajaran. Guru menyajikan materi dengan menggunakan atau memperlihatkan gambar berupa hewan,bunga,alat transportasi. Guru selalu memberikan bimbingan dan evaluasi kepada anak didik. Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode kegiatan menciplak pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan aktivitas mengajar guru secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak**

Lembar observasi aktivitas belajar anak digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar anak kelompok A pada Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dalam proses pembelajaran pada pertemuan siklus II. Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui aktivitas belajar anak dalam proses pembelajaran setelah diterapkan kegiatan menciplak, maka diperoleh data bahwa aktivitas anak pada siklus II sudah menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan dalam menerima materi dan mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya, semua anak menikmati pembelajaran dengan santai dan perhatiannya terfokus pada pembelajaran. Selain itu, anak didik juga sudah memperlihatkan kreativitasnya yang tinggi dalam kegiatan menciplak ini. Semua anak berlomba-lomba untuk tampil mempresentasikan tugasnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar anak dari rata-rata kurang pada siklus I meningkat menjadi rata-rata baik. Perhatian anak semakin antusias dalam menerima materi pelajaran, sehingga semua anak sudah mampu mempresentasikan tugasnya di depan teman-temannya. Semangat dan minat anak semakin meningkat dalam proses pembelajaran.

**d). Refleksi**

Setelah diberikan pembelajaran melalui kegiatan menciplak, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II yaitu sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Semua indikator telah berjalan sesuai standar pencapaian, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**
2. **Aktivitas Mengajar Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Maulida (2010) yaitu mengenai langkah-langkah pembelajaran kegiatan menciplak terdapat tujuh indikator yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena merupakan langkah-langkah yang sangat mendukung dalam keberhasilan aktivitas mengajar guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Indikator guru mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi kategori baik. Indikator Guru menyampaikan materi kepada anak dengan peragaan dan memperlihatkan gambar kategori baik. Guru membagikan kertas lembar tugas berupa gambar kepada anak juga pada kategori baik. Guru membimbing anak dalam kegiatan menciplak kategori baik. Guru meminta anak ke depan untuk menunjukkan hasil kerjanya kategori baik. Guru memberi hadiah kepada anak yang berani maju kategori baik dan indikator guru memberikan evaluasi juga masuk kategori baik.

Dengan demikian aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode menciplak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kegiatan menciplak dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan baik dan sistematis, maka kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dapat ditingkatkan secara optimal.

1. **Aktivitas Belajar Anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng setelah Menerapkan Metode Kegiatan Menciplak**

Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas belajar anak diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan metode menciplak, dengan memperhatikan aspek penilaian antara lain indikator anak dapat menerima dan memperhatikan materi dengan baik, indikator anak dapat memahami materi dan anak memiliki kreativitas yang tinggi serta anak berani tampil untuk mempresentasikan tugasnya. Sudah tidak terdapat anak (0%) kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan aktivitas belajar anak setelah diterapkan penerapan metode menciplak meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menciplak dengan memperhatikan aktivitas anak dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis, maka kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dapat ditingkatkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan penerapan kegiatan menciplak pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Darud Da’wah Wal-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak.Adapun kemampuan motorik halus anak yaitu otot-otot jari,otot-otot pergelangan tangan,koordinasi mata dan tangan.Dan adapun langkah-langkah kegiatan menciplak yaitu;guru mempersiapkan bahan ajar,guru memyampaikan materi kepada anak dengan peragaan dan memperlihatkan gambar,guru membagikan kertas lembar tugas berupa gambar kepada anak,guru membimbing anak dalam kegiatan menciplak,guru meminta anak ke depan untuk menunjukkan hasil kerjanya,guru memberikan evaluasi.

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Disarankan kepada guru, bahwa penerapan metode kegiatan menciplak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak, agar anak didik dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.

52

* 1. Diharapkan guru dapat menguasai beberapa pendekatan dan metode pembelajaran serta media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga anak didik tidak merasa bosan dalam belajar.
	2. Guru sering-sering melakukan kegiatan menciplak kepada anak karna kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardan, Sirodjuddin, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).* (Online); www.ardansirodjuddin. wordpress.com, (diakses 14 Agustus 2013)

Arifuddin, 2011. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus,* (Online);http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/, (diakses 15 Agustus 2013).

Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2008 .*Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aswin Hadis, Fawzin. 2003. *Perkembangan Anak Dalam Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini.* Buletin PADU Vol. 2 No. 01, April 2003, ISSN 1693-1947.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

 MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.

Efri, Maulida, 2010. *Menulis Permulaan dengan menjiplak,* (Online); http://efrimaulida.blogspot.com/, (diakses 15 Agustus 2013).

Emzir.2007.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers.

Hurloock, E.B.,1996. *Perkembangan Anak Jilid 1* (edisi 6). Jakarta. Erlangga

Hamalik,O.2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta. Bumi Aksara.

Hurlock B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga.

Jyoti, Joshi Framingghan, M.A. 2011. *5 tahun Belajar Menjiplak bukan Plagiat,* (Online); Vol.13 No. 9, http://darunnajahkindergarten.com/, (diakses 15 Agustus 2013).

Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oho, Garha, 1983. *Seni Rupa, Media Pengajaran dengan Kreativitas.* Jakarta:Depdikbud.

Russefendi. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak.* Jakarta.

Shofi, Erma, 2012. *Pengembangan Indikator Usia 4-5 Tahun html,* (Online); http://shofierma.blogspot.com/, (diakses 14 September 2013).

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta:Bumi Aksara.

Sudino. 2000. *Sumber Belajar  dan  Alat  Permainan*. Jakarta : Grasindo

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak,*Jakarta; Litera Prenada Media Group.

Seri Ayah Bunda. 2002. *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak.* Jakarta: Gaya Favorit Press.

Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Prilaku*. Yogyakarta: PT. Fajar Interpratama Sujiono

 Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB,dan TK.* Bandung: CV Yrama Widya.